



STUDI KASUS

KONSELING LAKTASI PADA IBU POSTPARTUM UNTUK MENINGKATKAN BERAT BADAN BAYI

Arvicha Fauziah*, Kasmiasi

Program Studi D-III Kebidanan Saumlaki, Poltekkes Kemenkes Maluku

E-mail: vichachachavicha@gmail.com

Abstract

Neonates are newborns up to 28 days old, where there is a very big change from life inside the womb to outside the womb. Lactation counseling is most effective for increasing exclusive breastfeeding in infants. The success of exclusive breastfeeding cannot be separated from being influenced by several factors including age, level of education, experience and husband's support. Mothers who give birth for the first time do not have health information about breastfeeding, so midwives need to conduct lactation counseling. Lactation counseling about exclusive breastfeeding, how to care for breasts and proper breastfeeding techniques. This case study describes the management of midwifery care for Mrs. A, a 20-year-old primipara, who was confused about caring for a baby after giving birth. Handling efforts are carried out with a lactation counseling and guidance approach. Case studies use assistive devices in the form of a midwifery care format for normal newborns and status sheets or patient documentation and a list of interview questions. Data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion. The result of the case study was that Mrs.A's baby's weight increased by 550 grams for 14 days after being given lactation counseling and breastfeeding guidance. Comprehensive midwifery care provided increases mothers' understanding of newborn care.

Keywords: *Counseling, lactation, postpartum, weight, newborn.*

Abstrak

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari, dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menjadi di luar rahim. Konseling laktasi paling efektif untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Keberhasilan ASI Eksklusif tidak lepas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, tingkat pendidikan, pengalaman dan dukungan suami. Ibu yang pertama kali melahirkan belum memiliki informasi kesehatan tentang menyusui sehingga bidan perlu melakukan konseling laktasi. Konseling laktasi tentang ASI Eksklusif, cara merawat payudara dan teknik menyusui dengan benar. Studi kasus ini menggambarkan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. A, seorang primipara berusia 20 tahun, yang mengalami kebingungan dalam merawat bayi setelah melahirkan. Upaya penanganan yang dilakukan dengan pendekatan konseling laktasi dan bimbingan. Studi kasus menggunakan alat bantu berupa format asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal dan lembar status atau dokumentasi pasien dan daftar pertanyaan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil studi kasus adalah berat badan bayi Ny.A mengalami kenaikan 550 gram selama 14 hari setelah diberikan konseling laktasi dan bimbingan menyusui. Asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan, meningkatkan pemahaman ibu tentang perawatan bayi baru lahir.

Kata kunci: Konseling, laktasi, postpartum, berat badan, bayi baru lahir.

PENDAHULUAN

The World Health Organization (WHO) memperkirakan 4 juta bayi yang berumur dibawah 1 bulan meninggal setiap tahun, dan 98% kematian ini terjadi di negara-negara berkembang¹. Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain¹.

Kesehatan bayi baru lahir di Wilayah Asia Tenggara Negara-negara Anggota di Kawasan telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mengurangi kematian bayi dan anak selama dua dekade terakhir dan Kawasan mencapai target MDGs yaitu pengurangan dua pertiga kematian balita pada tahun 2016. Kemajuan tersebut terus berlanjut selama fase SDGs dan oleh 2019 lima negara di Kawasan mencapai target 2030 kematian balita dan bayi baru lahir dan Kawasan secara keseluruhan kemungkinan akan mencapai target 2030 untuk kematian balita tetapi mungkin sedikit meleset dari target kematian bayi baru lahir².

Pemeriksaan bayi baru lahir umur 0-28 hari (neonatus) oleh tenaga kesehatan merupakan salah satu upaya mengurangi kematian pada usia neonatal. Pada Riskesdas 2018 dilakukan pengumpulan data kunjungan neonatus yang meliputi kunjungan pada saat bayi saat berumur 6-48 jam (KN1), 3-7 hari (KN2), dan 8-28 hari (KN3). Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam. Kondisi neonatal merupakan kondisi yang paling rentan terhadap kematian karena daya tahan tubuh bayi yang masih rendah⁴.

Menyusui merupakan proses yang cukup kompleks. ASI dapat dihasilkan apabila telah mengetahui anatomi payudara dan bagaimana payudara menghasilkan ASI akan sangat membantu Ibu mengerti proses kerja menyusui sehingga Ibu dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Bayi akan mengalami kecukupan ASI apabila berat badan naik lebih dari 500 gram dalam sebulan dan telah melebihi berat lahir pada usia 2 minggu. Bayi baru lahir telah diberikan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), bayi hanya diberikan ASI dan disusui sesering mungkin tanpa dibatasi. Bayi dapat mengukur sendiri kemampuan dan kebutuhan cairan yang diperlukan⁵.

Proporsi Berat Badan Lahir pada tahun 2018 < 2500 sebesar 6,2; 2500-3999 sebesar 90,1; \geq 4000 sebesar 4000. Proporsi kunjungan pemeriksaan neonatal pertama (-48 jam setelah lahir) pada anak umur 0-59 bulan mengalami peningkatan cakupan KN-1 pada tahun 2013 sebesar 71,3 menjadi 84,1 sudah sesuai standard. Pemeriksaan dikatakan sesuai standard meliputi pengukuran berat badan, panjang badan, suhu tubuh, perawatan tali pusat, konseling ASI, pemeriksaan masalah pemberian ASI, konseling tanda bahaya, riwayat sakit, riwayat diare, pengecekan/pemberian Hb-0 dan Vitamin K⁴.

Proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Yogyakarta masih dibawah 37,3 sesuai standar Indonesia⁴. Proporsi penimbangan berat badan pada balita mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 29,1, tahun 2013 sebesar 21,1 dan 2019 sebesar 40 tidak sesuai standard⁴. Penimbangan berat badan pada balita dikatakan sesuai standard pada tahun 2007 dan 2013 yaitu 6-59 bulan sebanyak \geq 4 kali dalam 6 bulan terakhir dan tahun 2018 saat berumur \geq 8 kali dalam 12 bulan terakhir⁴.

ASI adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang lengkap untuk kebutuhan bayi. ASI banyak memiliki manfaat sehingga menjadi faktor penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Ibu yang baru saja melahirkan perlu diberikan pendampingan untuk menyampaikan informasi kesehatan salah satunya tentang ASI Eksklusif. Hal ini bertujuan agar capaian pemberian ASI Eksklusif mencapai target. Menurut penelitian bahwa pendampingan dan konseling ASI berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan ($p=0,000$; $p<0,05$), motivasi ($p=0,000$; $p<0,05$) dan perilaku ($p=0,000$; $p<0,05$) ibu dalam menyusui. Hal ini dapat diketahui dari kenaikan yang signifikan rata-rata skor pengetahuan, motivasi, dan perilaku ibu setelah diberikan pendampingan dan konseling laktasi⁷.

Konseling kebidanan adalah pertolongan dalam bentuk wawancara yang menuntut adanya komunikasi interaksi yang mendalam, dan usaha bersama bidan dengan pemecahan masalah, pemenuhan kebutuhan, ataupun perubahan tingkah laku atau sikap dalam pelayanan asuhan bayi baru lahir. Ibu postpartum sangat memerlukan pendampingan tentang pendidikan kesehatan, salah satunya adalah laktasi. Konseling laktasi pada ibu postpartum harapannya dapat memberikan manfaat peningkatan berat badan bayi. Berdasarkan penelitian pengaruh konseling pemberian ASI Eksklusif diperoleh bahwa berat badan sebelum diberikan konseling rata-rata 5,712 gram. Berat badan 30 bayi setelah

diberikan konseling pemberian ASI eksklusif terhadap peningkatan berat badan bayi di Puskesmas Karang Pule (p value 0,0001)⁸.

Data Puskesmas Tegalorejo (2014) diperoleh bahwa masalah angka kematian bayi di puskesmas tegalorejo sebanyak 1,8% sedangkan angka kematian balita sebanyak 0,2%. Derajat kesehatan masyarakat sudah membaik dari tahun sebelumnya, tetapi ada beberapa kasus segera ditangani secara cepat salah satunya yaitu kasus kematian bayi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tegalorejo pada tanggal 27 April 2019 sampai 23 Mei 2019, diperoleh data ibu hamil yang melahirkan normal terdapat 16 orang. Diperoleh data 12 bayi baru lahir dalam keadaan normal, sedangkan 4 bayi baru lahir rendah dari 16 bayi yang dilahirkan. Bayi baru lahir berjumlah 12 bayi dalam keadaan normal diberikan penatalaksanaan asuhan bayi baru lahir di Puskesmas Tegalorejo. Kurangnya pendampingan ibu postpartum dalam merawat bayinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif yang berfokus pada penatalaksanaan bayi baru lahir normal melalui pendekatan konseling laktasi pada salah satu ibu yang telah melahirkan. Diharapkan melalui asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan, ibu dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan pemahaman tentang proses laktasi.

PRESENTASI KASUS

Studi kasus ini menggambarkan pemberian konseling pada ibu postpartum pada ibu primipara yang merawat bayinya dan menyusui bayinya. Gambaran umum keadaan klien dalam studi kasus ini dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Gambaran Umum Keadaan Klien

Nama (Umur)	Karakteristik Umum	Riwayat Obstetri	Hasil Pengkajian
Bayi Ny. A (15 Jam)	Ibu bayi Ny. A berumur 20 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga	Ny.A G ₂ P ₁ Ab ₀ Ah ₁ dengan riwayat kehamilan 40 ⁺¹ minggu. Bayi lahir sesuai masa kehamilannya dengan keadaan normal pada tanggal 18 Mei 2019 jam 23.50 WIB. Bayi berjenis kelamin laki-laki, berat lahir 2950 gram dan panjang badan 47 cm.	Pengkajian pada tanggal 19 Mei 2019 jam 15.00 WIB dengan hasil antropometri yaitu berat badan 2950 gram, panjang badan 47 Cm.
Bayi Ny. A (14 hari)	dengan pendidikan terakhir SMU.		Pengkajian pada tanggal 1 Juni 2019 jam 19.00 WIB dengan hasil antropometri berat badan 3500 gram dan panjang badan 51 Cm.

Pengkajian lebih lanjut terkait masalah pendidikan menyusui pada ibu postpartum yang dialami Ny. A yaitu pemberian konseling laktasi pada bayi dapat meningkatkan berat badan dan panjang badan bayi. Ny. A baru pertama kali melahirkan anak hidup dan menyusui bayinya. Ny. A belum pernah mendapatkan informasi tentang manfaat ASI Eksklusif, cara merawat payudara dan teknik menyusui yang benar. Ny. A berumur 20 tahun sehingga ini merupakan pengalaman pertamanya menjadi seorang ibu merawat seorang bayi sehingga merasa kebingungan dalam menyusui.

Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, Ny. A dianjurkan untuk memberikan bayinya ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa diberikan tambahan makanan apapun, melakukan perawatan payudara, menerapkan teknik menyusui yang benar. ASI Eksklusif bertujuan mencukupi kebutuhan bayi dan meningkatkan ketahanan tubuh bayi serta meningkatkan tumbuh kembang bayi optimal. Peningkatan antropometri merupakan pengukuran terpenting untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Perawatan payudara bertujuan melancarkan sirkulasi darah dan mencegah sumbatan saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Keberhasilan bayi kecukupan ASI dari teknik menyusui dengan baik dan benar dapat dilihat dari pengukuran antropometri bayi. Ny. A kemudian diberikan konseling laktasi dan bimbingan langsung kemudian meminta ibu untuk mempraktekkannya sendiri di rumah. Ny. A mengerti dengan konseling yang telah disampaikan oleh pengkaji. Ibu sangat senang dengan informasi kesehatan yang telah diberikan.

Pengambilan studi kasus dilaksanakan di Puskesmas Tegalrejo, Yogyakarta pada tanggal 27 April 2019 sampai tanggal 23 Mei 2019. Subjek studi kasus adalah bayi Ny. A. Studi kasus dilakukan selama 1 hari atau 24 jam di Puskesmas Tegalrejo ketika pasien datang hingga pasien diperbolehkan pulang kemudian dilanjutkan *follow up* kunjungan rumah. *Follow up* dilakukan untuk melihat keadaan bayi baru lahir dan perkembangan bayi baru lahir serta melihat kemampuan ibu dalam menyusui. Pengambilan studi kasus menggunakan alat bantu berupa format asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal dan lembar status atau dokumentasi pasien dan daftar pertanyaan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pada langkah identifikasi masalah atau diagnosa potensial berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi pada kasus ini muncul beberapa diagnosa potensial, yaitu memberikan konseling laktasi dengan memberikan konseling tentang ASI Eksklusif, cara merawat payudara dan teknik menyusui yang benar. Apabila tidak diberikan informasi kesehatan terkait hal-hal tersebut maka kebutuhan bayi baru lahir tidak terpenuhi dengan baik. Hal ini akan mengganggu proses tumbuh kembang bayi.

Bayi Ny. A mengalami peningkatan berat badan pada kunjungan ketiga *follow up* di rumah dengan berat badan semula lahir 2950 gram menjadi 3500 gram sehingga mengalami peningkatan berat badan sebesar 550 gram. Sedangkan panjang badan semula 47 Cm menjadi 51 Cm sehingga mengalami peningkatan panjang badan sebesar 4 Cm. Peningkatan berat badan dan panjang badan terjadi ketika bayi berumur 14 hari. Hal ini tidak lepas dari adanya pengaruh konseling laktasi, ibu yang telah mempraktekkan hasil dari bimbingan dan konseling yang telah dianjurkan.

Bayi yang baru lahir harus ditimbang berat lahirnya. Dua hal yang selalu ingin diketahui orang tua tentang bayinya yang baru lahir adalah jenis kelamin dan berat. Menurut Prawirohardjo (2010) pengukuran panjang lahir tidak rutin dilakukan karena tidak banyak bermakna. Pengukuran dengan pita ukur tidak akurat⁹.

Pertumbuhan berat badan bayi usia 0-6 bulan mengalami penambahan 150-210 gram/minggu dan berdasarkan kurva pertumbuhan yang diterbitkan oleh National Center for Health Statistics (NCHS), berat badan bayi akan meningkat dua kali lipat dari berat lahir pada akhir usia 4-7 bulan¹⁰. Rata-rata berat badan bayi 3 bulan pertama, bayi yang diberi ASI eksklusif yaitu 3.075 kg dengan standar deviansi 0.8121 kg, dan yang tidak eksklusif rata-rata berat badannya 2.400 kg dengan standar deviansi 0.7892 kg. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa rata-rata berat badan bayi 0-6 bulan, bayi yang diberi ASI eksklusif yaitu 5.45 Kg dengan standar deviansi 0.72 kg dan yang tidak eksklusif rata-rata berat badannya 4.64 kg dengan standar deviansi 0.86 kg¹¹.

Pengukuran panjang badan dapat dilakukan dengan sangat mudah untuk menilai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan kurva pertumbuhan yang diterbitkan oleh National Center for Health Statistics (NCHS), bayi akan mengalami penambahan panjang badan sekitar 2,5 cm setiap bulannya¹⁰.

Asi Eksklusif selama 6 bulan karena ASI saja dapat memenuhi 100% kebutuhan bayi. Dari 6-12 bulan ASI masih merupakan makanan utama bayi karena dapat memenuhi 60-70% kebutuhan bayi dan perlu ditambahkan makanan pendamping ASI berupa makanan lumat sampai lunak sesuai dengan usia bayi. Di atas 12 bulan ASI saja hanya memenuhi sekitar 30% kebutuhan bayi dan makanan padat sudah menjadi makanan utama. Namun, ASI tetap dianjurkan pemberiannya sampai paling kurang 2 tahun untuk manfaat lainnya. Memberikan ASI sesuai dengan kebutuhan setiap 2-3 jam (paling sedikit setiap 4 jam), mulai dari hari pertama¹². Ibu sering kali membutuhkan bantuan dan dukungan untuk memulai pemberian ASI dan semua ibu harus didorong serta didukung untuk menyusui oleh pihak keluarga¹³.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Faizah (2014) bahwa ada pengaruh pemberian konseling teknik menyusui yang benar pada ibu nifas terhadap motivasi dalam pemberian ASI, adanya peningkatan motivasi pada kelompok eksperimen yaitu pada motivasi tinggi menjadi sebesar 50%⁶.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan konseling laktasi yaitu usia, tingkat pendidikan, pengalaman dan dukungan suami. Usia Ny.A berumur 20 tahun adalah usia reproduksi yang sehat dan menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan aman. Namun, Usia 20 tahun belum menjadi usia ideal seorang wanita siap untuk berumah tangga sehingga diperlukan pendampingan terkait pendidikan kesehatan. Tingkat pendidikan Ny.A dimana belum mendapatkan informasi kesehatan terkait proses adaptasi Ny.A menjadi seorang Ibu sehingga masih kebingungan dalam memberikan asuhan bayi baru lahir pasca melahirkan. Namun, Ny.A terbuka dan berusaha untuk memberikan kualitas yang terbaik untuk anaknya dengan cara yang baik serta memenuhi kebutuhan dasar bayinya. Tingkat pengetahuan Ny.A masih kurang dalam merawat bayinya karena kelahiran pertama. Hal ini terbukti pada saat memandikan, menyusui bayinya sendiri belum benar. Pengalaman Ny.A terbatas karena baru pertama merawat bayinya dan pertama kali menjadi seorang ibu. Sedangkan, suami Ny.A sangat mendukung kehamilan, persalinan hingga bayi lahir terlihat sekali bahwa keluarga sangat menerima kehadiran putra pertamanya, kemudian suami Ny.A saling mengingatkan untuk memberikan ASI dan merawat bayi bersama.

KESIMPULAN

Analisa pada kasus ini adalah berat badan bayi Ny.A mengalami kenaikan 550 gram selama 14 hari setelah diberikan konseling laktasi dan bimbingan menyusui. Perubahan berat badan bayi dapat terjadi setelah dilakukan intervensi konseling ASI Eksklusif, cara merawat payudara dan teknik menyusui dengan benar. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan konseling laktasi yaitu usia, tingkat pendidikan, pengalaman dan dukungan suami. Penatalaksanaan pada kasus bayi baru lahir normal yang dilakukan di Puskesmas Tegalgrejo dan kunjungan rumah pada bayi Ny.A sesuai dengan kebutuhan dasar bayi. Ny.A merasa sangat senang dapat merawat dan menyusui bayinya.

SARAN

Bidan dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada konseling laktasi untuk memberikan asuhan pada bayi baru lahir normal. Ibu dapat melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar dan bisa merawat bayi secara mandiri. Kehadiran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang komprehensif berkelanjutan sangat penting sehingga perlu dioptimalkan. Pengkajian berkelanjutan dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas di UPTD Puskesmas Tegalgrejo, yang telah memberikan izin untuk mengelola asuhan kebidanan pada klien dalam studi kasus ini.

Referensi

1. The World Health Organization (WHO). 2022. Newborn Health. diakses di <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/newborn-health> pada tanggal 06 November 2022 Jam 10.00 WIT
2. Martini, Diah.E. 2012. Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir yang Mendapatkan Perawatan menggunakan Kassa Kering dan Kompres Alkohol di Desa Plosowahyu Kabupaten Lamongan. Vol 03 No XIII Desember 2012
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Riskesdas. 2018. *Hasil Utama Riskesdas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
4. Riskesdas. 2019. *Laporan Provinsi Di Yogyakarta. Riskesdas 2018*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
5. Roesli, Utami dan Elizabeth Yohmi. 2013. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)
6. Faizah, Umul. 2014. *Pengaruh Konseling Teknik Menyusui yang Benar pada Ibu Nifas terhadap Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI di RSUD Muhammadiyah*. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

7. Mariani, dkk. 2019. *Pendampingan dan Konseling ASI Berpengaruh terhadap Pengetahuan, Motivasi dan perilaku Ibu dalam Menyusui*. Probolinggo: STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan. *JI-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*. Volume 3, No. 1, Agustus 2019: Page 34-39, ISSN: 2579-7913
8. Astriyani, Ni Putu Ayu Putri. 2017. *Pengaruh Konseling Pemberian ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Puskesmas Karang Pule Tahun 2017*. Nusa Tenggara Barat: Poltekkes Kemenkes Mataram
9. Prawirohadjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
10. Wong, Donna L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pedeatrik Wong*. Edisi 6. Jakarta: EGC
11. Suminar, Sasti.M, dkk. *Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Peningkatan Berat Badan Bayi*. Semarang: UNIMUS Semarang dan STIKES Telogorejo Semarang
12. Herwani, Nelly. 2011. *Gambaran Perilaku Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Sehari-Hari di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi*. Jambi: Universitas Batanghari Jambi. *Jurnal Vol.14 No.1 Tahun 2014*